

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DENGAN MINAT SISWA SMU UNTUK MELANJUTKAN STUDI DI BIDANG PERASURANSIAN (STUDI KASUS DI SMAN 59 DAN SMKN 48 JAKARTA TIMUR)

**Ananda Effraldo Kurniawan<sup>1</sup>, Robidi<sup>2</sup>, Oties Tejamirah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

---

## ARTICLE INFO

---

### PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

---

### **Kata kunci (Keywords)**

knowledge,  
perception,  
interest and Insurance.

## ABSTRACT

---

*An insurance company is a non-bank financial institution which is engaged in providing services to the public in dealing with risks that will occur in the future. Insurance is a risk transfer agreement between two parties where there is a risk transfer from the first party to the second party. Insurance is still poorly understood by Indonesians including high school students in it. Therefore more education is needed to the public regarding insurance. This research aims to determine the relationship of knowledge and perception to the interest of high school students to continue their studies in the field of insurance (case studies at SMAN 59 and SMKN 48 in east Jakarta). The research method used in this study is quantitative. The population in this study were students of class XII at SMAN 59 and SMKN 48 east Jakarta. The variables used in this research were independent variables i.e. knowledge and perception the dependent variables were the interest of high school students to continue their studies in the field of insurance. The results and conclusions in this research show that a partial test (t test) for knowledge (X1) relates to interest of high school students to continue their studies in the field of insurance (Y) this is prove with a significance t value of  $< 0.05$  and perception (X2) related to interest of high school students to continue their studies in the field of insurance (Y) This is prove with a significance t value of  $0.001 < 0.05$ . Simultaneous test (F test ) of knowledge and perception to interest of high school students to continue their studies in the field of insurance, with F count is  $58,147 > 3.96$  F table, and the significance F value is  $0.000 < 0.05$  of the alpha value. The results of the analysis showed that in the coefficient of determination test (R Square) was obtained 0.589 or 58.9% which means that the variable of knowledge and perception has a relation 58.9% to the interest of high school students to continue their studies in the field of insurance and 41.1% others are influenced by many other factors that not described in this research.*

---

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

---

<sup>1</sup> Koresponden penulis:

[anandaeffraldo@gmail.com](mailto:anandaeffraldo@gmail.com)

DOI:

ISSN :

## A. PENDAHULUAN

Asuransi bukanlah hal yang baru di pendengaran kita. Tetapi pemahaman terhadap asuransi itu sendiri secara mendalam, masyarakat belum mengenal dan mengetahuinya. Yang masyarakat umum tahu tentang asuransi hanyalah sebagai jaminan dan ketergantungan pertolongan kepada orang lain bahkan seringkali menyebutkan asuransi itu haram untuk masyarakat yang awam. Padahal arti dan peran sesungguhnya di dalam asuransi ini sangatlah baik dan memberikan manfaat di antara kedua belah pihak, baik perusahaan asuransi maupun nasabahnya.

Asuransi bisa memberikan ketenangan dan kemudahan dalam urusan, karena dengan kita memiliki asuransi tak perlu lagi cemas untuk menghadapi risiko yang akan datang di masa mendatang, dan juga memudahkan kita dalam menghadapi urusan jika sewaktu – waktu terjadi musibah atau bencana, kita tak dipusingkan dengan pembebanan risiko atau pun kerugian karena telah ada perusahaan yang akan menanggung semua itu sesuai perjanjian yang telah dibuat sebelumnya.

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan asuransi mempunyai perbedaan karakteristik dengan perusahaan nonasuransi.

Dunia bisnis memiliki banyak sekali risiko yang tidak dapat di prediksi. Secara rasional, para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk mengurangi risiko yang dihadapi. Pada tingkat kehidupan keluarga atau rumah tangga, asuransi juga dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang akan dihadapi apabila ada salah satu

anggota keluarga yang menghadapi risiko cacat atau meninggal dunia.

Industri asuransi di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an. Di pertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian. Diharapkan dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi indonesia dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. Pada era globalisasi seperti ini kebutuhan masyarakat akan asuransi semakin meningkat oleh karena itu pertumbuhan atau perkembangan industry asuransi di Indonesia semakin dan akan terus meningkat. Dengan perkembangan industri asuransi yang cukup pesat, maka setiap masyarakat mempunyai pengetahuan dan persepsi masing-masing terhadap asuransi.

Penulis merasakan masih kurangnya edukasi mengenai asuransi kepada masyarakat umum oleh pemerintah maupun pelaku usaha perasuransian sehingga pengetahuan masyarakat mengenai asuransi masih sangat minim. Kemudian juga banyak informasi keliru diterima oleh masyarakat mengenai asuransi.

Masyarakat mayoritas menganggap mengikuti asuransi adalah biaya yang harus dikeluarkan sementara bila terjadi kerugian banyak perusahaan asuransi yang tidak membayar klaim yg diajukan nasabahnya. Padahal kebanyakan klaim yang gagal bayar sebagian besar dikarenakan kesalahan dari tertanggung seperti salah memberikan informasi atau data saat mengajukan penutupan asuransi. Terkait dengan industri asuransi, masih banyak juga peserta didik yang belum mengetahui jenjang karir di asuransi. Banyak dari mereka yang menganggap “jika kerja di PT Asuransi maka saya hanya menjadi

agen asuransi". Demikianlah persepsi-persepsi buruk yang masih melekat di masyarakat Indonesia.

## B. PERMASALAHAN

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi secara bersama-sama dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi secara bersama-sama dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

## D. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:244) adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik

parametrik, Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran sampel melalui data sampel.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian, maka digunakan statistic parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiono, 2010:208).

Analisis statistik digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah statistik inferensial atau disebut statistik induktif atau statistic probabilitas yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam melakukan analisis statistik diperlukan uji normalitas. Uji normalitas adalah uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t dimana hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

## Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variable lainnya yang di anggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap. Maka untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi pearson. Penulis menggunakan analisis korelasi pearson karena dalam penelitian ini penulis menggunakan skala rasio dan skala pengukuran rasio tersebut dapat diukur dengan analisis korelasi pearson. Metode analisis korelasi pearson dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- x = variabel independen
- y = variabel dependen
- n = banyak sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 1  
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010 : 250)

### Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat, rumus yang digunakan untuk analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dalam hal ini:

- r = Koefisien korelasi pearson
- n = Banyaknya sampel yang diobservasi
- x = variabel independen
- y = variabel dependen

### Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara X dengan Y secara parsial atau sendiri-sendiri. adapun rumus dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber (Sugiyono, 2010: 250)

Dimana:

- t = nilai uji T
- r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi
- n – 2 = Derajat kebebasan distribusi

Kriteria yang digunakan adalah:

- Ho diterima jika T hitung ≤ T tabel
- Ho ditolak jika T hitung ≥ T tabel

Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan jika Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Ho yaitu hipotesis yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan hipotesis alternative H<sub>a</sub> yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan Variabel Y.

### Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara X dengan Y secara simultan atau bersama-sama. Adapun rumus dan kriteria dari uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber Sugiyono (2010: 257)

R = Koefisien korelasi berganda  
k = Jumlah variabel independen  
n = jumlah anggota sampel  
Adapun kriteria uji f adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika f hitung ≤ f tabel
- Ho ditolak jika f hitung ≥ f tabel

Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama, sedangkan jika Ho ditolak artinya terdapat

pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

### Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.
- b. Terdapat hubungan antara Persepsi dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.
- c. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dan Persepsi secara bersama-sama dengan minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian

## E. TEORI TERKAIT

### Teori Minat

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.”

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan

hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau

aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Menurut Jacob W. Getels, dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:75).

*“an interest is a characteristic disposition, organized through experience, which impels an individual to seek out particular object, activities, understanding, skill, or goals for attention or acquisition”.*

Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:133): Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat

membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo: 2012)

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi, pengalaman dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan adalah akumulasi dari pengalaman-pengalaman yang dialami manusia, yang diperolehnya melalui penginderaan. Dengan penginderaan, pengalaman diperoleh melalui cara membaca, melihat, mendengar, bahkan merasakan berbagai obyek sosial yang terjadi di sepanjang hidupnya. Pengetahuan yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman dapat saja terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan yang diperoleh manusia itu disamping berfungsi sebagai alat ukur terhadap kecerdasan atau kualitas seseorang, ia juga dapat berfungsi sebagai pembentukan sikap dan perilaku.

### **Persepsi**

Menurut Kotler dalam Ramadhan (2013:10) menyatakan persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran yang memiliki arti. Menurut Jalaludin Rackhmat (2011:50) persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2002:87) persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulasi oleh individu melalui proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulasi tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi dapat dilihat dalam arti sempit yaitu penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses penginderaan dan proses tersebut merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Penginderaan sendiri dapat diartikan sesuatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yang disebut indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Dari stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang sesuatu yang di indera kemudian tercipta persepsi.

## **Asuransi**

### **1. Definisi Asuransi**

Definisi asuransi menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 adalah sebagai berikut: Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis,

yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah perjanjian kedua belah pihak dimana penanggung akan mengganti kerugian tertanggung sebagai imbalan dari premi yang di bayarkan tertanggung.

## 2. Asuransi dan Perjudian

Asuransi bertujuan untuk memindahkan risiko individu kepada perusahaan asuransi. Tujuan pertanggung jawaban terutama untuk mengurangi risiko-risiko yang kita temui di masyarakat. Sedangkan gambling (perjudian) tidak dapat mengurangi risiko melainkan menciptakan risiko. Akan tetapi, sungguhpun demikian, antara asuransi dan perjudian terdapat persamaan dalam hal-hal tertentu. Pada asuransi dan perjudian, besarnya jumlah uang yang akan kita terima tidak sama besarnya dengan uang yang kita keluarkan pada saat sekarang ini.

Di samping itu ada banyak perbedaan, yakni sebagai berikut:

- a. Asuransi
  - 1) Asuransi bertujuan untuk mengurangi risiko yang sudah ada dalam masyarakat, dengan jalan

mempertanggungjawabkan pada perusahaan asuransi (*reducing of risk*).

- 2) Asuransi mempunyai sifat sosial terhadap masyarakat, berarti dari risiko-risiko yang ada akan ditanggung oleh perusahaan asuransi.
  - 3) Besarnya risiko atau kerugian yang timbul dapat diukur.
  - 4) Kontrak asuransi dibuat secara tertulis dan mengikat pihak-pihak yang mengadakan perjanjian.
- b. Perjudian
    - 1) Pada perjudian mula-mula risiko belum ada, setelah perjudian terjadi timbulah risiko (kalah). Artinya risiko yang tadinya belum ada sekarang menjadi ada (*creating of risk*).
    - 2) Perjudian bersifat sosial, bias mengacaukan rumah tangga dan keuangan rumah tangga (amoral). Dalam perjudian besarnya risiko sulit untuk diukur. Kontrak perjudian tidak mengikat dan tidak tertulis (lisan).

## Manfaat Asuransi

Asuransi banyak kegunaannya untuk peseorangan (individu), bagi masyarakat maupun bagi perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya asuransi dapat menampung sekian banyak risiko yang kita temui dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Di bawah ini dikemukakan pandangan Riegel dan Miller yang dikutip Kasir, et.al., dalam bukunya *Insurance Principles and Practices* mengenai manfaat asuransi berikut ini:

- a. Asuransi memberikan rasa aman dan perlindungan Dengan membeli asuransi, pengusaha atau orang-orang akan menjadi tenang jiwanya. Misalnya agar barang-barangnya dalam sebuah pengiriman terhindar dari kerugian yang terjadi. Dengan membeli asuransi jiwa kepala keluarga merasa tenang dengan kelanjutan hidup keluarganya di masa mendatang
- b. Dengan Asuransi efisiensi perusahaan dapat dipertahankan Jika A dan B

membentuk firma, dan kedua orang tersebut membeli asuransi, andaikata salah satu dari mereka meninggal maka keberlangsungan perusahaan tetap terjaga dengan cara salah satu dari mereka membeli saham yang meninggal disertai dengan jaminan, sebab salah satu dari mereka memiliki asuransi jiwa.

- c. Polis asuransi dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh kredit Bank akan memberi kredit bilamana si peminjam mengasuransikan asset miliknya tersebut.
- d. Asuransi berfungsi sebagai tabungan.
- e. Asuransi sebagai alat penyebaran risiko, dengan asuransi risiko kerugian dapat disebarkan kepada penanggung
- f. Asuransi membantu meningkatkan kegiatan usaha Tertanggung akan dapat melakukan investasi atas suatu bidang usaha apabila investasi tersebut dapat ditutup oleh perusahaan asuransi dalam upaya untuk mengurangi risiko.

Menurut Hermawan Darmawi (2001) dalam Nopriansyah (2016), ada beberapa sudut pandang mengenai pengertian asuransi, yaitu:

- a. Asuransi dari sudut pandang ekonomi Asuransi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (*financial*).
- b. Asuransi dari sudut pandang hukum Asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggung risiko antara tertanggung dengan penanggung, di mana penanggung berjanji akan membayarkan kerugian yang dialami tertanggung, sedangkan tertanggung berkewajiban untuk membayar premi yang telah disepakati di dalam perjanjian.
- c. Asuransi dari sudut pandang sosial Asuransi merupakan organisasi yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian

yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota.

- d. Asuransi dari sudut pandang matematika Asuransi merupakan aplikasi

matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggung risiko, hukum probabilitas dan teknik statistik untuk mencapai hasil yang diramalkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian antara Tertanggung dan Penanggung dimana Tertanggung membayarkan sejumlah premi kepada Penanggung untuk memberikan penggantian kepada Tertanggung karena suatu peristiwa yang tidak pasti.

### **Risiko (Risk)**

Risiko adalah ketidakpastian atau uncertainty yang mungkin melahirkan kerugian (loss). Unsur ketidakpastian ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi (Abbas Salim, 2012:4-5). Ketidakpastian dapat kita bagi atas:

- e. Ketidakpastian ekonomi (economic uncertainty), yaitu kejadian yang timbul sebagai akibat dari perubahan sikap konsumen, umpama perubahan selera atau minat konsumen atau terjadinya perubahan pada harga, teknologi, atau didapatnya penemuan baru, dan lain sebagainya;
- f. Ketidakpastian yang disebabkan oleh alam (uncertainty of nature) misalnya kebakaran, badai, topan, banjir, dan lain-lain;
- g. Ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia (human uncertainty), misalkan perang, pencurian, perampokan, dan pembunuhan.

Di antara ketiga jenis ketidakpastian di atas, yang bisa dipertanggung ialah ketidakpastian alam dan manusia. Sedangkan yang pertama tidak bisa diasuransikan karena



bersifat spekulatif (unsur ekonomis) dan sulit untuk di ukur keparahanya (*severity*).

Risiko dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Speculative Risks*, yaitu risiko yang bersifat spekulatif yang bisa mendatangkan rugi atau laba. Misalnya seorang pedagang bisa untung atau rugi dalam usahanya.
- b. *Pure Risks*, yaitu risiko yang selalu menyebabkan kerugian. Perusahaan asuransi beroperasi dalam bidang *pure risks* (kematian, kapal tenggelam, kebakaran, dan sebagainya).

Selain risiko kita juga mengenal apa yang dinamakan *peril* dan *hazard*

a. *Peril*

*Peril* adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan kerugian. Antara *peril* dan *risk* erat sekali hubungannya.

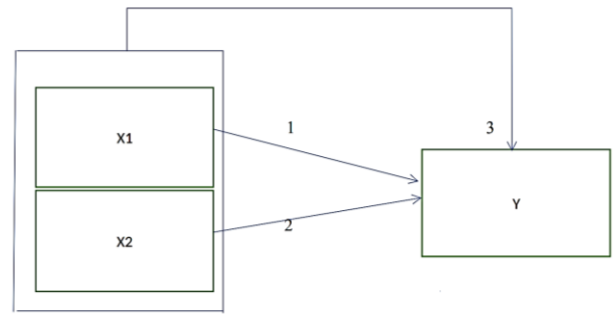
b. *Hazard*

*Hazard* adalah suatu keadaan yang menambah kemungkinan terjadinya *peril* (kerugian), atau disebut pula *hazard is a condition that increase the chance of loss arising from peril*.

Mengenai *hazard* kita dapat bagi pula atas:

- a. *Physical Hazard*, yaitu *hazard* yang berbentuk fisik dan mengandung unsur objektif, misalnya kerusakan secara fisik akibat terbakar, tabrakan, dan seterusnya.
- b. *Moral Hazard*, yaitu *hazard* yang menyangkut diri seseorang dan mengandung unsur subjektif, misalnya dengan sengaja menubrukan mobil ke pohon, agar bisa mendapat ganti kerugian

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki suatu kerangka penelitian yang dapat menjadi landasan teori dalam penulisan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka penelitian

Keterangan :

X1 : Pengetahuan

X2 : Persepsi

Y : Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian

## F. PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Penelitian

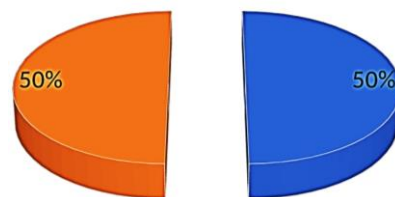
Pada Penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap siswa-siswi SMAN 59 dan SMKN 48 Jakarta timur dengan sampel sebanyak 84 responden. Peneliti menanyakan data responden yaitu jenis kelamin, usia, asal sekolah yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2  
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

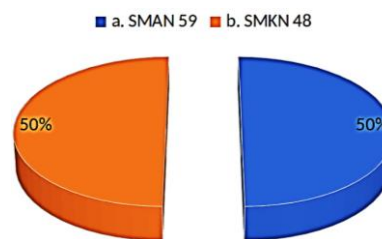
NO	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin:		
	• Laki-laki	42	50%
	• Perempuan	42	50%
	Total Responden	84	100%

■ a. Laki-Laki ■ b. Perempuan



Gambar 2  
Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 42 atau 50% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 42 atau 50% responden yang berjenis kelamin perempuan, dari jumlah tersebut dapat di simpulkan bahwa responden laki-laki dan perempuan sama banyak.



Gambar 3

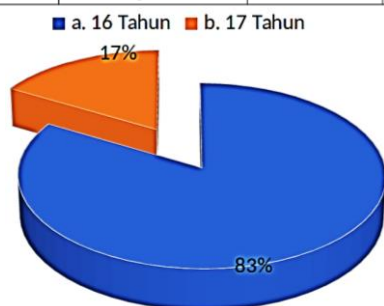
Data Responden Berdasarkan Sekolah

## 2. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3

Data Responden Berdasarkan Usia

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
2	Usia:		
	16 tahun	70	83%
	17 tahun	14	17%
	Total Responden	84	100%



Gambar 3

Presentase Responden Berdasarkan Usia

Dari tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 70 atau 83% responden yang berusia 16 Tahun dan terdapat 14 atau 17% responden yang berusia 17 Tahun, dari jumlah tersebut dapat di simpulkan bahwa responden yang berusia 16 Tahun lebih banyak di bandingkan dengan responden yang berusia 17 Tahun.

## 3. Data Responden Berdasarkan Sekolah

Tabel 3

Data Responden Berdasarkan Sekolah

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
3	Asal Sekolah:		
	SMAN 59	42	50%
	SMKN 48	42	50%
	Total Responden	84	100%

Dari tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 42 atau 50% responden yang bersekolah di SMAN 59 dan terdapat 42 atau 50% responden yang bersekolah di SMKN 48, dari jumlah tersebut dapat di simpulkan bahwa responden yang bersekolah di SMAN 59 dan yang bersekolah di SMKN 48 sama banyak.

## Uji Persyaratan Instrumen

### Uji Validitas

Tabel 4

Hasil Uji Validitas

No	Penyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
<b>PENGETAHUAN (X1)</b>				
<b>Kesadaran</b>				
1.	Saya sadar bahwa perasuransian itu penting.	0.793	0.214	Valid
2.	Perasuransian adalah metode pengalihan risiko antar 2 pihak	0.898	0.214	Valid
<b>Merasa</b>				
3.	Saya percaya dengan melanjutkan studi di bidang perasuransian akan memudahkan saya untuk mendapatkan pekerjaan	0.897	0.214	Valid
4.	Semua orang membutuhkan asuransi dalam kehidupan	0.800	0.214	Valid
<b>PERSEPSI (X2)</b>				
<b>Memilih Pilihan</b>				
1.	Saya percaya industri asuransi sangat baik dalam waktu jangka panjang	0.840	0.214	Valid
2.	Industri asuransi sangat membantu perekonomian indonesia	0.803	0.214	Valid
<b>Pengalaman</b>				
3.	Dengan berasuransi keluarga saya terhidar dari berbagai risiko	0.901	0.214	Valid
4.	Saya mempunyai pengalaman yang baik terhadap asuransi	0.822	0.214	Valid
<b>Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian (Y)</b>				
<b>Kecenderungan</b>				

1.	Saya memiliki kecenderungan untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian melihat industri yang semakin berkembang	0.832	0.214	Valid
2.	Saya akan memilih untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian di bandingkan dengan bidang lainnya	0.916	0.214	Valid
<b>Kegairahan</b>				
3.	Saya sangat ingin mengetahui ilmu perasuransian	0.893	0.214	Valid
4.	Saya ingin menggeluti bidang perasuransian sebagai karir saya	0.824	0.214	Valid

Dari hasil pengolahan data menggunakan spss di atas apabila pada tabel *Correlation* nilai *Persons Correlation* dari 84 Responden didapat hasil  $>0.2146$  dan dikatakan tidak valid jika nilai  $<0.2146$  dapat dilihat dari tabel nilai untuk korelasi *r product moment*. Maka dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan valid karena lebih besar dari (*r* tabel)  $>0.214$  dan dapat dikatakan tidak ada kesalahan dalam setiap butir soal.

**Uji Reliabilitas**

Dari hasil pengolahan data menggunakan spss di bawah ini apabila nilai *alpha* hasil perhitungan dari SPSS lebih besar dari 0.60 maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha
1	X1	0,829
2	X2	0,827
3	Y	0,833

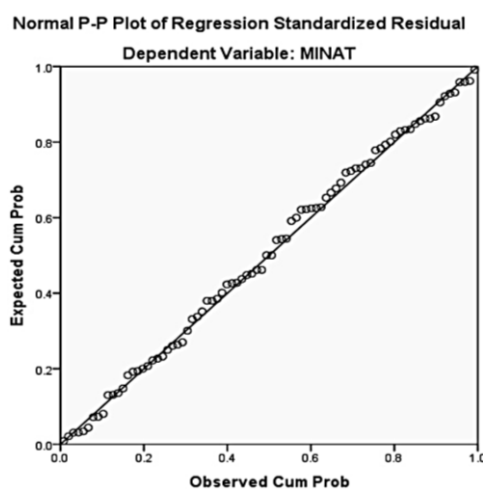
Berdasarkan tabel di atas dari hasil penghitungan menunjukkan bahwa dimana nilai *Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 yang artinya instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan.

**Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas pada model regresi adalah untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa

metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression standardized Residual*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* data untuk semua dimensi secara simultan terhadap variabel Kinerja. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan semua variabel bebas.

**Pengujian Hipotesis Korelasi Parsial**

Tabel 6  
Analisis Korelasi

No	Variabel	Nilai r
1.	Pengetahuan	0.677
2.	Persepsi	0.730

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Pengetahuan dimana nilai r nya adalah sebesar 0.677 pertanda memiliki tingkat hubungan kuat, lalu untuk variabel Persepsi dimana nilai r nya sebesar 0.730 maka disimpulkan untuk variabel ini terdapat pada tingkatan hubungan yang sama yakni kuat, artinya variabel Pengetahuan dan Persepsi mempunyai hubungan yang kuat semakin besar nilai keduanya tersebut maka semakin besar nilai Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

**Analisis Berganda**

Tabel 7  
Analisi Korelasi Hubungan X1, X2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.579	2.47474

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI, PENGETAHUAN

Berdasarkan tabel di atas korelasi berganda antara variable X1, X2 dengan Y menunjukkan bahwa hubungan antara X1, X2 dengan Y adalah 0.768 yang artinya bahwa hubungan antara X1, X2 dengan Y kuat, dan hubungannya bersifat positif dan berdasarkan pada hasil interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono termasuk kedalam hubungan yang kuat.

**Uji Parsial (Uji T)**

Tabel 8  
Hasil Uji Parsial

Variabel	T Hitung	T Tabel	Prob Sig	Keterangan
Pengetahuan	8.330004	1.66365	0.000	0.05 Berhubungan dan Signifikan
Persepsi	9.669632	1.66365	0.000	0,05 Berhubungan dan Signifikan

**1. Pengetahuan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.**

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dengan Y. Kriteria uji koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

**H1 (ditolak)** apabila  $T_{hitung} < T_{Tabel}$ : Artinya tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

**H1 (diterima)** apabila  $T_{hitung} > T_{Tabel}$ : Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas tentang Hubungan Pengetahuan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian dimana diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 8.330004,  $T_{table}$  sebesar 1.66365. Oleh sebab itu dikarenakan  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{table}$  maka Hipotesis Pertama atau H1 diterima, lalu kita lihat nilai probabilitas pada Tabel kolom signifikansi di atas nilainya lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengetahuan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

**2. Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.**

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara X2 dengan Y. Kriteria uji koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

**H2 (ditolak)** apabila  $T_{hitung} < T_{Tabel}$  : Artinya tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel Persepsi dengan

Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

**H2** (diterima) apabila  $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$  :

Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

Berdasarkan pada hasil penellitian di atas tentang Hubungan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian dimana diperoleh nilai t hitung sebesar 9.669632, t table sebesar 1.66365. Maka dikarenakan t hitung lebih besar daripada t table maka Hipotesis Kedua atau H2 diterima, lalu dilihat nilai probabilitas pada table kolom signifikansi di atas nilainya lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

**Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengetahuan dan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H3 (ditolak) apabila  $F \text{ hitung} < f \text{ table}$ :

Artinya tidak terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara variabel Pengetahuan dan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

H3 (diterima) apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ :

Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara variabel Pengetahuan dan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

Adapun hasil pengolahan uji hipotesis secara simultan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

Pengetahuan dan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian adalah sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712.346	2	356.173	58.157	.000 <sup>b</sup>
	Residual	496.071	81	6.124		
	Total	1208.417	83			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI, PENGETAHUAN

Berdasarkan pada table di atas diperoleh nilai Nilai F hitung = 58.147, tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,  $DF1 = \text{Variabel} - 1 = 2 - 1 = 1$ ,  $DF 2 = n - \text{variabel} - 1 = 84 - 2 - 1 = 81$  dari data tersebut maka diperoleh nilai f tabel adalah sebesar 3.96.

Lalu berdasarkan pada uraian diatas dikarenakan nilai F hitung 57.147 lebih besar dari F tabel 3.96. Serta terlihat pada kolom signifikansi pada tabel di atas nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara variabel Pengetahuan dan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel Pengetahuan dan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian. Adapun data hasil pengolahan dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.579	2.47474

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI, PENGETAHUAN

$(Kd) = (R^2) \times 100 \%$  yaitu  $Kd = 0.7682 \times 100 \% = 0.589$  atau 58.9 % yang artinya bahwa variabel Pengetahuan dan

Persepsi mempunyai hubungan sebesar 58.9 % terhadap Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian dan sisanya 41.1 % dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut:

### **1. Hubungan antara Pengetahuan (X1) dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar daripada T table maka H1 atau Hipotesis Pertama diterima, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengetahuan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

Selain pengujian hipotesis Hubungan antara Pengetahuan (X1) dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian didukung dengan hasil analisis korelasi dimana nilai r nya adalah sebesar 0.677 dimana menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono terdapat pada tingkat hubungan kuat.

Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pengetahuan mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

### **2. Hubungan antara Persepsi (X2) dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.**

Untuk variabel Persepsi (X2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t table

maka Hipotesis kedua atau H2 diterima, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Persepsi Terhadap Industri Asuransi (X2) dengan Minat peserta didik SMAN 59 dan SMKN 48 untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

Selain pengujian hipotesis Hubungan antara Persepsi Terhadap Industri Asuransi (X2) dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian didukung dengan hasil analisis korelasi dimana nilai r nya adalah sebesar 0.730 dimana menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono terdapat pada tingkat hubungan kuat.

Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Persepsi mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

### **3. Hubungan antara Pengetahuan (X1) dan (X2) dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.**

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) antara variabel Pengetahuan (X1) dan Persepsi (X2) dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian diperoleh nilai Nilai F hitung = 58.147 lebih besar daripada F tabel = 3.96 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$  disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara variabel Pengetahuan dan Persepsi dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.

Selain dengan hasil pengujian hipotesis hubungan tersebut diperkuat dengan hasil analisis korelasi berganda dimana nilai r nya adalah sebesar 0.677 berdasarkan pada pedoman interpretasi

koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono maka hubungan tersebut terdapat pada tingkat hubungan yang kuat.

Hasil Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan dan Persepsi mempunyai hubungan sebesar 58.9 % dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian dan sisanya 41.1 % dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## G. KESIMPULAN

1. Secara parsial untuk variabel Pengetahuan (X1) berhubungan secara signifikan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian (Y) dengan nilai  $r$  nya adalah sebesar 0.677 menandakan memiliki tingkat hubungan kuat.
2. Secara parsial untuk variabel Persepsi (X2) berhubungan secara signifikan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian (Y) dengan nilai  $r$  nya sebesar 0.730 menandakan memiliki tingkat hubungan kuat.
3. Secara simultan Pengetahuan (X1) dan Persepsi (X2) berhubungan secara signifikan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian (Y) dengan pedoman interpretasi koefisien atau tingkat hubungan kuat.
4. Variable Pengetahuan (X1) dan Persepsi (X2) mempunyai hubungan sebesar 58.9 % dengan dengan Minat siswa SMU untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian (Y) dan sebagian besar lainnya 41.1 % dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## Saran

1. Perguruan Tinggi Asuransi sebaiknya mengupayakan melakukan peningkatan pengetahuan tentang perguruan asuransi yang memiliki peluang besar di industri lapangan kerja.

2. Perguruan Tinggi Asuransi meningkatkan lagi strategi pemasaran, dengan memperbanyak promosi dengan datang kesekolah-sekolah SMA ataupun SMK baik Negeri maupun Swasta agar minat siswa-siswi lebih banyak lagi untuk melanjutkan studi di bidang perasuransian.
3. Sekolah agar memasukan pengetahuan umum mengenai industry bisnis yang ada di Indonesia guna mengenalkan berbagai industri yang ada termasuk asuransi di dalamnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba. Medika
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amri, Khusnul. (2011). Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011. Universitas Lampung.
- Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrrazi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Bimo Walgito, (2002). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Crewell J.W. (2012). Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed. Yogyakarta ; Pustaka Belajar.
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online

- Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021) (pp. 34-39). Atlantis Press.
- Dimiyati Mahmud. (2001). Psikologi Suatu Pengantar. Yogyakarta : BPF
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Hariyanto, Dita D. (2013). Hubungan Persepi Tentang, Kesusiaan Harapsan Orang Tua Dengan Diri Dalam Pilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Jalaludin Rakhmat. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 58-63.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization's structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1380-1388.
- Mohammad, Surya. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Muhana, Alriski S. (2014). Persepsi Muslimah Terhadap Konten Situs "Muslimah.or.id" Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam (Jamaah Mesjid Pogung Raya). Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhidin, Ali S. (2017). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung : CV Pustaka Setia



- Najib, A. (2022). World Health Organization (WHO) and Global World Health Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism (Similarity). *NEUROQUANTOLOGY*, 20(15).
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Novika, F. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149-156.
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192.
- Novika, F., Padli, H., Septivani, C. N., & Kurniawan, J. J. (2022). Learning Assistance And Curriculum Assessments In The Vocational High School Implementer Program Of The Vocational High School Centre Of Excellence (SMK PK). *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(2), 158-167.
- Novika, F., Wahyuari, W., Robidi, R., & Septivani, N. (2022). RURAL SOCIO ENTREPRENEUR THROUGH VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN TEGALWARU BOGOR. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(2), 415-421.
- Pramono, A., Neolaka, A., & Achmad, R. (2019). THE EFFECT OF CORPORATE CULTURE, MANAGERIAL CAPABILITIES, AND DECISION MAKING ON LEADER PERFORMANCE IN MANAGING THE ENVIRONMENT. *IJER-INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 6(2).
- Riduwan. (2009). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Rinestu, M., & Marsanto, B. (2022). Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1784-1796.
- Robidi, R., Wahyuari, W., & Subrata, A. (2022). BUILDING FOOD SECURITY AT MSMEs IN INDONESIA THROUGH NATIONAL AND REGIONAL FACILITATORS. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(1), 52-58.
- Saefudin, A., & Achmad, R. (2019, August). Policy implementation evaluation about quality management and pollution control of water in Regency of Bekasi. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Salim, A.Abbas, (2012), Asuransi dan Manajemen Resiko, Ed. 2, Rajawali Press, Jakarta.
- Sambas, Ali Muhidin. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Penerbit : Pustaka Setia

- Sidik, S. S. S., & Wahyuari, W. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84-97.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., & Sitorus, R. (2022). Increased Effectiveness of Conservation the Coastal Environment through Cleaner Production and Work Motivation of Fish Processors. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 950, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Ramli, H. K., Suryanto, M. R., & Pratama, R. B. (2019, December). Increase in cleaner production environment in the fish processing industry through work motivation and fisherman women's leadership. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 399, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Suryanto, M. R., Ramandeka, R. R., Syalim, M. R., ... & Mila, G. (2020). The influence of women's leadership in the fishery and cleaner production of fish processing industry on the effectiveness of coastal preservation program in Tangerang. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 404, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.
- Slameto. (2010). Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit CV Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian dan Pengembangan. Bandung : Alfabeta
- Suharsini, Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhartono, S. (2022). The causality relationship between capital structure and profitability in general insurance industry in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 209-223.
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal* (CEEJ), 3(3), 242-245.
- Suhendar, B., Wahyuari, W., & Gustrian, R. (2022). Culinary risk register: A practical guide to open a culinary business. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Sukardi. (2003). Bimbingan dan penyuluhan belajar di sekolah. Bandung : Usaha Nasional.
- Sunaryo. (2013). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suryabrata, Sumardi. (2003). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syakir, S., & Suhendar, B. (2021). FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA. JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO, 6(1), 88-102.
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2022). Pengaruh Pengajaran Academic Vocabulary Terhadap Skor TOEFL Reading Comprehension Mahasiswa Program Beasiswa FEB USAKTI Semester Dua Tahun Akademik 2017-2018. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 7065-7076.
- Umar, Husein. (2002). Metode Riset Komunikasi Organisasi Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Undang-undang RI no 40 tahun 2014 tentang perasuransian.
- Waldi, Nopriansyah. 2016. Asuransi Syariah, berkah terakhir yang tak terduga